



**PENERAPAN STRATEGI TIKRAR MENGHAFAL  
AL-QUR'AN MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH  
DAN ILMU HUKUM UIN SYAHADA  
PADANGSIDIMPUAN**

**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Salah-satu Syarat Untuk Memperoleh*

*Gelar Sarjana Agama (S. Ag)*

**Oleh**

**HANDAYANI SIREGAR**

**NIM. 2010500003**

**PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



**PENERAPAN STRATEGI *TIKRAR* MENGHAFAL  
AL-QUR'AN MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN**

**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Salah-satu Syarat Untuk Memperoleh*

*Gelar Sarjana Agama (S. Ag)*

**Oleh**

**HANDAYANI SIREGAR**

**NIM. 2010500003**

**PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN  
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



**PENERAPAN STRATEGI *TIKRAR* MENGHAFAL  
AL-QUR'AN MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU  
HUKUM UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah-satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh  
HANDAYANI SIREGAR  
NIM. 2010500003

**PEMBIMBING I**

**Dr. Ahmatnihar, M.Ag**  
NIP. 19680202 200003 1005

**PEMBIMBING II**

**Sawaluddin Siregar, M.A**  
NIDN. 2012018301

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

---

Hal : Skripsi

Padangsidimpuan, Mei 2024

A.n Handayani Siregar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Handayani Siregar** berjudul **"Penerapan Strategi *Tikrar* Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidimpuan "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Ahmatdijar, M. Ag.**  
NIP.19680202 200003 1005

**PEMBIMBING II**

**Sawaluddin Siregar, M. A.**  
NIDN. 2012018301

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Handayani Siregar

NIM : 2010500003

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Tikrar* Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Mei 2024

  
**Handayani Siregar**

NIM. 2010500003

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Handayani Siregar  
NIM : 2010500003  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul **“Penerapan Strategi *Tikrar* Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 21 Mei 2024

  
Handayani Siregar

NIM. 2010500003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Handayani Siregar  
NIM : 2010500003  
Judul Skripsi : Strategi *Tikrar* Penghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Uin Syahada Padangsidimpuan

Ketua

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Desri Ari Enghariono, M. A  
NIP. 19881222 201903 1 007

Anggota

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Desri Ari Enghariono, M. A  
NIP. 19881222 201903 1 007

Dr. Ahmatnijar, M.Ag  
NIP. 19680202 200003 1 005

Sa'waluddin Siregar, M.A  
NIDN. 2012018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024  
Pukul : 10.00 s/d 12.00 WIB  
Hasil/ Nilai : 82,5 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,87 (Tiga Koma Delapan Puluh Tujuh)  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN DEKAN**

Nomor: 765 /Un.28/D/PP.00.9/06/2024

Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Tikrar* Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas  
Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syahada Padangsidempuan ;  
Nama : Handayani Siregar  
NIM : 2010500003  
Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 19 Juni 2024  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum



Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Agk  
NIP. 19731128 200112 1 001

**Nama** :Handayani Siregar  
**NIM** :2010500002  
**Program** :Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir  
**Judul Skripsi** :Penerapan Strategi Tikrar Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai latar belakang oleh keinginan setiap muslim untuk bisa menghafal al-Qur'an, tetapi masi banyak diantara muslim yang putus asa, merasa tidak sanggup, dan sulit untuk menghafal. Akibatnya keinginan untuk bisa menghafal hilang dan datangnya rasa malas. Sehingga peneliti menemumkan suatu cara untuk bisa menanggulangi masalah-masalah dalam menghafal al-Qur'an, yaitu metode tikrar. Metode tikrar ini adalah proses dalam melakukan sesuatu dengan cara yang teratur yang dilakukan secara berulang. Masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah mengenai pemahaman mahasiswa fakultas syariah dan ilmu hukum tentang metode tikrar dalam menghafal al-Qur'an, dan cara penerapan metode tikrar dalam menghafal al-Qur'an bagi mahasiswa fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dimana peneliti melihat penerapan metode tikrar dalam menghafal al-Qur'an mahasiswa fakultas syariah dan ilmu hukum . data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas syariah dan ilmu hukum sudah mempunyai pemahaman mengenai metode tikrar, dan hasil penelitian juga melihat adanya keberagaman metode tikrar yang diterapkan setiap mahasiswa tetapi walaupun beragam mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai hafalan yang diinginkan.

**Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Strategi Tikrar, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi. Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat sekarang.

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi TIKRAR Menghafal Al-Qur’an Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syahada Padangsidempuan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Ahmatnizar, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, M.A, sebagai Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,
3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Ahmatnizar, M. Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Sawaluddin Siregar, M.A. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Khoiruddin Manahan Siregar, S,H, M.H. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan dorongan dan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Para Dosen dan Tenaga Pendidik di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, terkhususnya seluruh Dosen di Prodi Ilmu

Al-Qur'an Dan Tafsir yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Ucapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Tumbur Siregar dan Ibunda Rahmawati Siregar tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi banyak kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Kepada Saudara/i kandung penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai yang selalu memotivasi penulis (kakak, adek, dan keponakan: Penawar Kata, Nur Asia, Beslan Abadi, Ratna Mashita, Almh Darwisah, Leni Marlina, Firdaus, Annisa, Hasangapan, Daffa Ilan James Harahap).
10. Kepada rumah kedua ku selama menjalankan pendidikan, yang telah mendukung, memberi dorongan yang telah menjadi keluarga ku yaitu Reni Juliana Sari Tanjung, Aweng Rovika Pasaribu, Wahyuni Hasanah, dan Syahfriya Panjaitan.
11. Kepada Tiur Mayunita, Destiana Fitri, Windi Kartika Sari, Maya Sari, Lanna Sari, Mawar Puspita Wati, Fatima Harahap, Heni Farida Lubis,

Asri Rahma Sari. dan seluruh rekan-rekan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi, bantuan dan dorongan baik moral maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan strata satu ini,

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S-1 di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kekhilafan dan kekeliruan. Untuk itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi teknis maupun isinya. Oleh sebab itu, penulis mohonkan kritik yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Padangsidempuan, Mei 2024  
Penulis

Handayani Siregar  
NIM. 2010500003

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	.'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— ◌◌	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي... — /	fathah dan ya	Ai	a dan i
و... — /	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا — /	fathah dan alif	A	A
ي — /	kasrah dan ya	I	I
و — ˆ	dommah dan wau	U	U

### 1. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

## **2. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## **3. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:  $\text{ا}$ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **4. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di

tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **5. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **6. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **7. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

## DAFTAR ISI


<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri</b>	
<b>Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>TRANSLITERASI ....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Tahfidz Al-Qur'an.....	12
B. Metode Tahfidz .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.....	48
B. Pemahaman Penerapan Metode TIKRAR Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>Lampiran</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menghafal al-Qur'an merupakan hal yang luar biasa bagi para penghafalnya, sudah menjadi dambaan bagi setiap ummat muslim untuk mampu menghafal al-Qur'an. Namun, mayoritas kalangan kita masi mudah putus asa akan potensinya untuk menghafal ayat-ayat Allah SWT, dengan berbagai alasan, dan motivasi hanya sekedar refleksi bisa. Al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya, al-Qur'an mempunyai aturan dalam membacanya, mulai dari panjang pendeknya, dimana tempat terlarang atau boleh dalam berhenti ketika membacanya, sampai pada etika membacanya, namun untuk mempelajarinya tidaklah sulit, karena pada masa ini banyak ilmu yang mengkaji al-Qur'an dan ditambah pendukung seperti teknologi yang canggih, jadi siapa saja bisa mempelajari al-Qur'an. Sebagaimana dalam Q.S al-Qamar ayat 22:

 وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>1</sup>*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa mempelajari al-Qur'an adalah sebuah kemudahan. Allah memudahkan siapa saja orang-orang yang ingin

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, *Dapatermen Agama RI* (Bandung: CV Diponegoro, 2010), Hlm. 529.

mempelajari al-Qur'an seperti menghafal al-Qur'an, menghafal merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Menghafal al-Qur'an tidak memandang usia dan status, dapat dilihat penghafal al-Qur'an mulai dari usia muda hingga usia tua. Jadi setiap orang pasti memiliki strategi tersendiri dalam menghafal. Dan strategi itu merupakan strategi yang cocok bagi setiap orang dalam menghafalkannya. Menghafal merupakan cara untuk menjaga, memelihara, melindungi dan melestarikan kemurnian dari al-Qur'an. Menghafal ini juga berfungsi untuk menghindari pemalsuan dari seseorang yang ingin merubah isi al-Qur'an agar tetap terjaga.

Mengenai menambah atau menguatkan suatu hafalan, tentulah setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Selain faktor oleh kebiasaan dalam pola belajar, dan juga faktor dari usia. Semakin tinggi usia seseorang maka daya ingatnya juga akan cenderung menurun.

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum merupakan salah satu Fakultas di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Di Fakultas ini ada lima prodi yaitu prodi Hukum Keluarga Islam , Islam, prodi Hukum Ekonomi Syariah, prodi Hukum Tata Negara, dan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, prodi Hukum Pidana . Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum mewajibkan mahasiswa/mahasiswi untuk hafal al-Qur'an Juz 30. Hal ini juga merupakan salah satu syarat untuk kelulusan bagi mahasiswa/mahasiswi. Namun sebagian mahasiswa ada yang merasa

kesulitan untuk menyelesaikan hafalan juz 30 ini karena dari latar belakang perprodi berbeda-beda, ada prodi yang tidak berbaur dengan al-Qur'an dan ada juga prodi yang dasarnya itu bersandar pada al-Qur'an yaitu prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Apalagi di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir setiap semesternya wajib untuk hafal 1 juz dan disetor satu hari dalam satu minggu. Disamping harus melaksanakan tugas matakuliah yang lain, kebutuhan belajar untuk ujian, yang dapat menyebabkan ketidak optimalan hafalan mahasiswa. Apalagi tidak semua mahasiswa/i berasal dari lulusan pesantren. Sebagian besar dari mereka berasal dari SMA, SMK dan MAN. Hal ini menyebabkan permasalahan yaitu masalah strategi apa yang cocok untuk mengatasi permasalahan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an. Tidak bisa dipungkiri, metode pendidikan yang efektif sangat sangat begitu menentukan kepada kemudahan belajar, sehingga diperlukan metode yang baik dan tepat untuk menunjang program hafalan. Peneliti mewawancarai salah satu mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan saudari Maya Sari, beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan beliau selama menghafal al-Qur'an yaitu diawali dengan membaca keseluruhan ayat yang akan dihafal, kemudian menghafalkan satu ayat dengan cara mengulang ayat tersebut sampai hafal. Setelah hafal lanjut ke ayat berikutnya dengan metode yang sama yaitu mengulang beberapa kali ayat yang akan dihafal. Beliau merupakan salah satu mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berasal dari

sekolah MAN yang tidak sama sekali mempunyai hafalan ketika menjadi salah satu mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.<sup>2</sup>

Dalam setiap pencapaian pasti ada proses yang harus dilewatkan untuk mencapai suatu tujuan, terutama dalam menghafal al-Quran, setiap kalangan mempunyai cara tersendiri dalam menghafal, baik itu anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Walaupun sudah banyak menggunakan segala cara dan berbagai cara agar mampu menghafal al-Qur'an, ada strategi yang cocok sebagai solusi menghafal al-Qur'an yaitu strategi *tikrar*.

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**STRATEGI *TIKRAR* PENGHAFAL AL-QUR'AN MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN**”

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Strategi *Tikrar* Penghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Uin Syahada Padangsidimpuan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami penelitian yang diteliti oleh peneliti. Maka peneliti melakukan penelitian tentang Penerapan Strategi *Tikrar* Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

---

<sup>2</sup> Maya Sari, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, wawancara (Padangsidimpuan, 20 November 2023).

## 1. *Tikrar*

*Tikrar* berasal dari bahasa arab, masdar dari kata *karara* yang berarti mengulang sesuatu dan berbuat berulang-ulang.<sup>3</sup> kata *tikrar* mempunyai beberapa makna ketetapan atau kenyataan, dalam bahasa inggris yaitu “*be repeted*” (berulang-ulang) atau *repeating* (pengulangan). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa *tikrar* adalah pengulangan atau hal yang berulang ulang untuk hal yang diinginkan sesuai dengan kesepakatan baik bersifat pribadi maupun kelompok.

## 2. Penghafal Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab “hafal” diartikan dengan “al-Hifzu” lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Al-Hifzu atau tahfiz ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.<sup>4</sup> Hafal merupakan kata kerja yang berarti masuk dalam ingatan (tentang pelajaran).<sup>5</sup> Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan

---

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir: Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Prograssif, 2002), Hlm. 200.

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), Hlm. 105.

<sup>5</sup> Inda Putri Manroe, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Greisinda Press, t.t.), Hlm. 25.

dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu, Jadi menghafal itu adalah dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya diluar kepala. Menghafal diartikan pula sebagai aktivitas menanamkan materi di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli. Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tentang metode *tikrar* Menghafal Al-Qur'an.
2. Bagaimana Penerapan Strategi *Tikrar* Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

#### **E. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk mengetahui pemahaman metode *Tikrar* Penghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui strategi penerapan metode *tikrar* dalam menghafal al-Qur'an bagi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.
2. Untuk menjelaskan pemahaman mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir tentang strategi *tikrar* dalam menghafal al-Qur'an.
3. Untuk menjelaskan bagaimana efektivitas penerapan metode *tikrar* dalam menghafal al-Qur'an.
4. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan.

#### **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sebagai bukti organalitasnya penelitian ini, penelitian melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan berikut beberapa penelitian terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Tikrar Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturaden Kabupaten Banyumas*” ditulis oleh Dwi Ika Mu’Minatun, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan metode *tikrar* pada pembelajaran tahfidzul Qur’an Al-Karim Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jenis penelitian lapangan yang disajikan secara deskriptif. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan metode *tikrar* yang diterapkan pada pembelajaran tahfidzul Qur’an santri mustawa awwal pondok pesantren modern darul Qur’an al-Karim Baturaden Kabupaten Banyumas ini digunakan untuk membuat hafalan baru dan pengulangan pada hafalan yang sudah dimiliki (muraja’ah) agar hafalan melakat dalam ingatan atau mutqin. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang metode *tikrar* dan teknik pengumpulan data yang sama. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembelajaran sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada penerapan dan efektivitas metode *tikrar*.

2. Skripsi yang berjudul “*Penggunaan Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Bagi Santri Studi Pada Pondok Pesantren Darul Iffah Desa Tinggede Kabupaten Sigi*”. Ditulis oleh Hidayat, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. . Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan metode *tikrar* dalam menghafal al-Qur’an dan untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemukan dalam menggunakan metode *tikrar* di Pondok Pesantren Darul Iffah di Desa Tinggede. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. .Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada penggunaan metode *tikrar* sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada penerapan dan efektivitas metode *tikrar* dalam menghafal al-Qur’an.
3. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Bagi Siswa Tunanetra Di Pesantren Raudlatul Makfufin*” ditulis oleh Naurah Rahadatul Aisy, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Daan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pembelajaran *tikrar* dengan hasil pembelajaran tahfidz al-Qur’an peserta didik tunanetra di

Pesantren Raudlatul Mukfufin dan mengetahui factor pendukung dan kendala dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada peserta didik Tunanetra di Pesantren Raudlatul Mukfufin. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang metode *tikrar*. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembelajaran sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada penerapan dan efektivitas metode *tikrar*.

#### H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan maupun pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB 1 Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, merupakan bab yang membahas tentang teori yang membahas pemahaman strategi *tikrar* penghafal al-Qur'an bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang meliputi konsep pembahasan tahfidz al-Qur'an dan Metode *Tikrar* dalam menghafal al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian, memaparkan jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang membahas tentang pemahaman mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum NIM 20 tentang pemahaman strategi *tikrar* dalam menghafal al-Qur'an dan untuk mengetahui penerapan metode *tikrar*

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tahfidz Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi (bahasa), lafadh al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu *qara'a* yang berarti membaca, al-Qur'an isim mashdar yang diartikan sebagai isim maf'ul, yaitu maqru' yang berarti dibaca.<sup>6</sup> adapun secara terminologi Dr. Subhi as-Salih mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah. Sedangkan menurut Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang tiada tandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril a.s, dan ditulis di mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dari al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Naas.<sup>7</sup> al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman untuk umat, petunjuk bagi makhluk, dan menjadi bukti akan kebenaran Rasulullah SAW, sebagaimana dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

---

<sup>6</sup> Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Hlm. 335.

<sup>7</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2022), Hlm. 8.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”*

Maksud ayat tersebut adalah terkait dengan jaminan Allah SWT. terhadap kesucian kemurnian Al-Qur’an, serta penegasan bahwa Allah SWT. sendirilah yang memeliharanya, hal ini akan terbukti jika ditinjau dari seharah turunhyya al-Qur’an. Cara-cara yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam menyiarkan, memelihara dan membetulkan bacaan para sahabat.<sup>8</sup> Melihat dari surah al-Hijr ayat 9 di atas bahwa penjagaan Allah SWT. terhadap al-Qur’an beserta hambanya untuk ikut menjaga al-Qur’an.

Al-Qur’an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur’an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Sebagai pedoman umat manusia Al-qur’an memiliki fungsi di antaranya Al-Huda (petunjuk), Al-Furqan (pembeda antara yang hak dan yang batil), Al-Burhan (bukti kebenaran), Al-Dzikir atau Al-Tadzkirah (peringatan), AlSyifa (obat penyembuh), Al-

---

<sup>8</sup> Sa’dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), Hlm. 8.

Mau'idhah (nasihat, pelajaran), dan Al-Rahmah (rahmat). Selain itu, sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an juga membawa fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, dan sumber pokok ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>9</sup>

## 2. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an atau Tahfidzul Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu tahfidz dan al-Qur'an, kata tahfidz merupakan bentuk isim masdar dari fiil madhi حفظ *حفظ* – يحفظ – تحفظ yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal. Dengan demikian tahfidz al-Qur'an adalah menjadikan seseorang hafal al-Qur'an.<sup>10</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat.

<sup>11</sup>Sedangkan dalam bahasa Arab menggunakan al-Hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Adinda Suciyanthani, "Pengenalan Al-Quran", dalam jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Volume 2, No 1, Maret 2023, Hlm. 472

<sup>10</sup> Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir: Arab Indonesia Terlengkap*, Hlm. 301.

<sup>11</sup> Putri Manroe, Hlm. 176.

<sup>12</sup> Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Hlm. 105.

Sedangkan secara terminology ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli diantaranya:<sup>13</sup>

- a. Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui berbagai saluran indrawi yang disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit diseluruh bagian otak.
- b. Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi dalam jiwa. Orang yang menghafal seluruh al-Qur'an oleh masyarakat Indonesia dijuluki atau diberi gelar sebagai seorang hafizh, adapun menurut istilah, yang dimaksud dengan hifzhi al-Qur'an adalah menghafal al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf utsmani mulai dari surah al-Fatihah hingga surat an-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat jibril yang disampaikan dengan jalan mutawatir, pendapat lain mengatakan bahwa hifzhi al-Qur'an merupakan proses mempelajari al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.
- c. Menurut Abdul Aziz Rauf, definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Dalam proses penghafalan, memori memiliki peranan yang sangat penting,

---

<sup>13</sup> Syahrudin, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FTIK IAIN Ambon," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, No 2 (2001): Hlm. 301.

ingatan memory merupakan suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali kesan-kesan tanggapan/pengertian. Adapun hal-hal yang mudah diingat adalah suatu hal yang sesuai dengan perasaanya, hal-hal yang dialami sebaik-baiknya, hal-hal yang menimbulkan minat dan perhatian dan hal-hal yang mengandung arti bagi seseorang.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf al-Qur'an.<sup>14</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa menghafal al-Qur'an adalah melafalkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam pikiran supaya diingat dan lancar pula melafalkannya diluar kepala.

Hal ini juga sebagai bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari al-Qur'an, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya QS. Al-Qamar ayat 17, 22, 33, dan 44 yang berbunyi "*Wa laqad yassarna al-qur'ana li adzdzikri...*" (Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk diingat...) , sehingga membacanya merupakan ibadah paling utama jika dilakukan secara istiqamah dan disertai tadabbur. Kemudahan yang diberikan mencakup segala aspek meliputi kemudahan membaca, kemudahan, menghafal, kemudahan mempelajari dan kemudahan

---

<sup>14</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), Hlm. 55.

menulis. Disamping itu, juga merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam.<sup>15</sup>

### 3. Syarat-Syarat dan Adab Menghafal Al-Qur'an

#### a. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah SWT, orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahal yang berlipat ganda dari Allah SWT. Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an ialah:<sup>16</sup>

#### 1) keinginan yang besar dan kuat

Seseorang yang akan menghafal al-Qur'an harus mempunyai keinginan atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan membantu sekali kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an. Jadi dari itu dengan keinginan yang kuat, ia akan menjadikan penghafal al-Qur'an yang baik dan lancer, dan juga menjadi salah satu kunci kesuksesan menghafal al-Qur'an.

#### 2) Istiqomah.

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap penghafal al-Qur'an, baik dalam hal waktu

---

<sup>15</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz", dalam jurnal *TA'ALLUM*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, Hlm. 63

<sup>16</sup> Dar ar-Rasa'il, *Kaidah Menghafal Al-Qur'an*, Digital Publishing, 2018, Hlm. 5-7.

menghafal, tempat yang biasa digunakan untuk menghafal, maupun terhadap materi-materi yang dihafalkan. Yang dimaksud dengan istiqamah ini adalah konsisten yang tetap menjaga hafalan sampai hafalan selesai. Orang yang selalu istiqomah akan menjadi para penghuni surga kemudian apabila kita tetap beristiqomah dalam beribadah tentu akan membuka pintu hikmah, meskipun sedikit dalam menjalaninya tetapi kalau dikerjakan secara rutin dan istiqomah akan lebih baik dari seribu kemuliaan.

### 3) Lancar Membaca Al-Qur'an

Lancar dalam membaca al-Qur'an pasti akan cepat dalam menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makhrajul huruf. Sehingga dapat memudahkan hafalan ketika bacaan al-Qur'an seseorang lancar atau fasih.

### 4) Mempunyai Niat Ikhlas

Niat adalah hal yang paling penting dan utama dalam menghafal al-Qur'an, karena apabila seseorang melakukan pekerjaan tanpa adanya niat yang jelas maka pekerjaan itu tidak akan bisa tercapai dengan maksimal. "Ikhlas adalah menjadikan niat hanya untuk Allah dalam melakukan amalan ketaatan. Jadi, amalan ketaatan tersebut dilakukan dalam rangka mendekatkan diri pada Allah. Seorang penghafal al-Qur'an apabila sudah mempunyai niat yang ikhlas, berarti ia sudah ada hasrat dan keinginan yang timbul dalam hatinya, jadi jika ada kesulitan ketika

menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, maka ia akan menghadapinya dengan pantang menyerah sekaligus menjalaninya dengan rasa sabar dan tawakal. Jika tidak dilandasi dengan niat yang ikhlas maka menghafalkan al-Qur'an akan menjadi sia-sia

5) Menjauhkan diri dari sifat-sifat yang tercela

Tingkah laku tercela adalah perbuatan yang tidak Allah ridhoi. Seseorang yang melakukan perbuatan seperti : buruk sangka, ghibah atau buhlon, boros, dan marah, sombong dan lain-lainnya. Semua itu adalah tingkah laku tercela,

salah satu sifat yaitu sombong memandang dirinya lebih besar dari orang lain. Dan al-Qur'an sebagai kitab pedoman hidup bagi manusia banyak menuntut manusia untuk tidak memiliki sifat sombong karena kesombongan tidak akan mendatangkan manfaat bagi siapa pun.<sup>17</sup> yang mana apabila melakukannya akan berdosa. Perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karena pada dasarnya perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan hati dan pikiran sehingga dapat merusak konsentrasi dalam menghafal. Karena ketika seseorang mempunyai sifat tercela maka kerugiannya dapat terhapusnya amal-amal sholeh yang dilakukan dan juga akan mendapatkan dosa dari Allah SWT. Yang paling menonjol dalam sulitnya menghafal Al-Qur'an adalah dosa dan maksiat. Dosa-dosa kita kepada Allah itulah yang menyebabkan

---

<sup>17</sup> Hasiah, "Mengintip Prilaku Sombong dalam Al-Qur'an," El-Qanuny: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial, Vol. 4 No 2 (Desember 2018).Hlm. 185.

kita lemah untuk menghafal. Dosa-dosa itu pulalah yang mendorong akal kita untuk mudah lupa dan menyebabkan ayat terbolak-balik.

b. Adab Menghafal Al-Qur'an

Selain memenuhi syarat, kita juga harus memperhatikan adab kita dalam menghafal al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan bahwa adab itu lebih tinggi drajatnya dari ilmu, maksudnya ialah, ilmu akan baik dan berkah jika kita mengawalinya dengan adab. Adab sendiri merupakan perilaku atau akhlak seseorang dalam sebuah situasi dan kondisi, sebagaimana sopan dan santun dan perilaku yang baik-baik, adapun adab dalam sebuah menghafal al-Qur'an yakni:<sup>18</sup>

1) Berdoa di awal dan di akhir dalam membaca al Qur'an.

Berdoa merupakan hal yang dianjurkan , karena pada dasarnya ilmu dan iman merupakan milik Allah SWT, kita sebagai hamba meminta untuk dimudahkan dalam membaca atau menghafal al-Qur'an. Maka dari itu, sejak dini sudah dianjurkan selalu berdoa saat mengawali dan mengakhiri suatu aktivitas setiap hari. Berdoa berarti meminta kepada Allah SWT agar apa yang dilakukan mendapatkan ridho-Nya dan Allah SWT pun senantiasa memberi kelancaran dari aktivitas yang dilakukan.

---

<sup>18</sup> Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, Jakarta: Elex Media, Hlm. 15-

2) Menghafal Al-Qur'an Disertai dengan Niat Hanya Kepada Allah SWT

Hal ini juga merupakan hal yang utama, karena jika seseorang menghafal ia sudah salah jalan atau salah niat seperti riya pandai baca al-Qur'an atau hafal al-Qur'an dengan mengharapkan pujian dari orang-orang. Dalam menghafal al-quran, kita harus niatkan ikhlas karena Allah semata. Karena, kalau kita sudah niatkan karena Allah, rasa lelah, malas, dan perasaan sulit kita akan dihitung sebagai ibadah.

3) Menjaga Aurat, Lisan dari percakapan yang buruk dan mengalihkan pandangan mata dari yang buruk-buruk

Menjaga aurat dan maksiat badan sudah seharusnya kita taati agar nilai-nilai seorang muslim dalam memelihara al-Qur'an terjaga.

4) Membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai tajwid

Adab terhadap al-Qur'an dengan cara membacanya sesuai kaidah bacaan dan ketentuan tajwid. Dengan begitu, saat kita menghafal bacaan kita baik dan bagus, serta menghindari kesalahn-kesalahan makna dalam membaca.

#### 5) Tahsinul Qur'an

Tahsinul Qur'an memiliki manfaat dalam menghafal al-Qur'an, adapun manfaatnya yaitu mampu mencapai kualitas bacaan al-Qur'an menjadi baik, dan ketika melakukan tahsinul Qur'an dapat terhindar dari tiap-tiap kesalahan dalam pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an.<sup>19</sup>

#### 4. Hukum Menghafal Al-Qur'an.

Adapun pendapat Ulama mengenai hukum menghafal al-Qur'an yang peneliti kutip dari jurnal Syahrudin yaitu:<sup>20</sup>

- a. Syaikh Ibnu Baz mengatakan, “menghafal al-Qur'an adalah *musthab* (sunnah)”, menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah, wajib di antara kaum muslimin ada yang menghafalkan al-Qur'an.
- b. Imam Jalaluddin As-Suyuthi berkata “ketahuilah bahwa menghafal al-Qur'an merupakan Fardhu ain bagi umat Islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Semesntara

---

<sup>19</sup> Sawaluddin siregar, “Pengabdian Masyarakat dalam Pendampingan Tahsinul Qiraatil Qur'an Dikelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan Selatan,” JPMSAINTEK: *jurnal pengabdian masyarakat sains dan teknologi*, Vol. 1, No 3 (September 2022): Hlm. 76.

<sup>20</sup> “Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FTIK IAIN Ambon,” Hlm 17-18.

menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an merupakan fardhu kifayah.

Dari penjelasan diatas bahwa dari beberapa pendapat ulama bahwa menghafal al-Qur'an secara keseluruhan hukumnya Fardhu kifayah sedangkan menghafal sebagiannya seperti surah al-Fatihah adalah fardhu ain, mengingat shalat seseorang tidaklah sah ketika tidak membaca surah al-Fatihah.

#### 5. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama, di antara faedah menghafal al-Qur'an adalah:<sup>21</sup>

##### a. Dicintai Allah SWT

Al-Qur'an adalah kalamullah, siapapun yang menjaganya akan dijaga oleh Allah, siapapun yang mencintainya maka akan dicintai oleh Allah SWT. Allah sangat mencintai hamba-hamba-Nya yang hafal al-Quran. Allah pun memberikan penghargaan yang sangat tinggi bagi para penghafal Quran. Dalam sebuah hadisnya Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia." Para sahabat pun bertanya, "Siapakah mereka ya Rasulullah?" Rasul menjawab, "Mereka adalah para ahli (penghafal) al-Quran. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya."* (HR. Ahmad)

---

<sup>21</sup> Sa'dulloh, Hlm. 21.

- b. menghafal al-Qur'an berarti menjaga otentisitas al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah.

Orang yang menghafal al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang menghafal al-Qur'an akan memberi syafaat baginya, menghafal al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya. Hukum menghafal Al Quran 30 juz merupakan fardhu kifayah yaitu apabila Al Quran sudah dihafalkan oleh satu orang atau sebagian orang maka kewajiban tersebut menjadi gugur bagi kaumnya. Akan tetapi, apabila tidak ada satupun orang yang menghafal Al-Quran maka berdosa semua. Adapun menghafal Al Qur'an sebagai bekal bacaan dalam shalat hukumnya adalah fardhu 'ain, yakni kewajiban pada seluruh umat Islam.

- c. Allah akan menolong para penghafal al-Qur'an

Sesungguhnya Allah selalu bersama para penghafal al-Qur'an, dia senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongannya kepada mereka. Orang yang menghafal al-Qur'an akan dimudahkan urusannya. Siapapun yang membantu Allah SWT, maka Allah akan membantunya.

d. Menghafal al-Qur'an meningkatkan kecerdasan.

Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (multiple intelligence). Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dimanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun.

e. Doa ahli al-Qur'an tidak tertolak

Orang yang hafal al-Qur'an adalah yang paling banyak berdzikir kepada Allah. Beberapa teori dikabulkannya doa, pertama, bisa saja Allah memberikan langsung setelah ia berdoa, kedua, Allah tidak memberikan langsung kepada dia saat itu juga, namun setelah beberapa tahun setelahnya, ketiga, Allah tidak memberikannya kepadanya, namun diberikan kepada keluarganya. Hal ini dikarenakan mereka berdoa dengan sungguh-sungguh dan diiringi dengan penuh keyakinan. Di sisi lain, penyebab doa cepat terkabul yaitu karena ketaatan yang dimiliki seorang Muslim,

kedudukan dan kemuliaan yang dimilikinya, serta kedekatan yang dibangun bersama Allah SWT

- f. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat dalam beraktivitas

Penghafal al-Qur'an yang sejati harus mencerminkan semangatnya dalam beraktivitas. Mayoritas mereka adalah orang-orang yang giat dan selalu semangat dalam beraktivitas. Dikarenakan mereka sudah terbiasa membagi aktivitas sehari-hari dengan membagi waktu untuk menghafal, murajaah, sehingga ini bisa memacu semangat seseorang dalam melakukan kegiatan terutama menghafal al-Qur'an.

- g. Orang yang hafal al-Qur'an adalah orang yang baik

Bagaimana tidak dikatakan baik, merekalah yang selalu dekat dengan tuhan. Sebagai seorang tauladan yang baik Nabi Muhammad bukanlah orang yang buruk perkataannya, beliau tidak pernah menyebutkan keburukan orang lain, dan perkataan beliau berpengaruh besar, indah dan menarik itu semua karena akhlak beliau adalah al-Qur'an. Para Penghafal Al-Qur'an mempunyai modal yang sangat besar dalam berdakwah. Karena Al-Qur'an merupakan materi utama dalam berdakwah. Bagaimana seseorang bisa berdakwah jika tidak memahami Al-Qur'an? Maka disinilah keutamaannya para penghafal Al-Qur'an. Allah mengistimewakan Para penghafal Al-Qur'an

karena melalui lisannya, melalui sikap dan perbuatannya, Allah pilih mereka sebagai penyeru kebaikan yang mengajak manusia dari lembah kegelapan menuju ketauhidan yang menjanjikan kebahagiaan dunia akhirat.

## 6. Faktor Pendukung dan Pengambat dalam Menghafal Al-Qur'an

### a. Factor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Faktor pendukung merupakan komponen yang sangat diperlukan bagi seorang penghafal al-Qur'an, karena dapat memudahkan ketika sedang menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Berikut factor pendukung dalam menghafal al-Qur'an:<sup>22</sup>

- 1) Memperbaiki bacaan sebelum menghafal
- 2) Menggunakan mushaf
- 3) Menggunakan ukuran mushaf yang mudah dibawa.
- 4) Memilih waktu yang tepat untuk menghafal.
- 5) Menghindari waktu-waktu yang kurang ideal untuk menghafal
- 6) Mengutamakan menyambung antar ayat daripada menghafal.
- 7) Memperhatikan ayat-ayat yang mirip.
- 8) Menentukan target hafalan.
- 9) Menghafal dari surat yang disukai.

---

<sup>22</sup> Majdi Ubaid, *Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2014), Hlm. 169.

#### b. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa factor penghambat dalam menghafal al-Qur'an yaitu:

- 1) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya
- 2) Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an
- 3) Tidak sabar, malas dan berputus asa
- 4) Niat yang tidak ikhlas
- 5) Tidak mampu membaca al-Qur'an dengan baik
- 6) Tidak mampu mengatur waktu
- 7) Tidak ada pembimbing.<sup>23</sup>
- 8) Malas melakukan sima'i
- 9) Tidak konsisten
- 10) Terlalu ambisi menambah banyak hafalan
- 11) Sering lupa<sup>24</sup>

#### B. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang menjadi pedoman hidup bagi setiap ummat manusia, karena dengan mengikuti petunjuk al-Qur'an maka manusia dapat keluar dari kegelapan menuju caya terang benderang dengan izin Allah SWT, sehingga sangat mulia bagi orang yang

---

<sup>23</sup> Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Daiyah* (Markaz Al-Qur'an, 2015), Hlm. 103.

<sup>24</sup> Dahliati Simanjuntak, "Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, vol 2, no 2 (desember 2021).

menghafalkan ayat suci al-Qur'an. Berikut beberapa metode tahfidz al-Qur'an.

#### 1. Metode Tahfidz

Yang dimaksud metode ini, dimana sebelum penghafal menyetorkan hafalannya pada seseorang, maka penghafal harus melafalkan sebelum disimakkan pada seseorang, sebagaimana berikut

Yang dimaksud metode ini, dimana sebelum penghafal menyetorkan hafalannya pada seseorang, maka penghafal harus melafalkan sebelum disimakkan pada seseorang, sebagaimana berikut:

- a. Terlebih dahulu penghafal melihat mushaf sebelum disetorkan tentang materi hafalannya.
- b. Setelah dibaca dengan melihat pada mushaf dan terus ada dibayangkan, lalu dibaca dengan tanpa melihat mushaf.
- c. Apabila dalam satu kalimat itu sudah ada bayangan, maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat
- d. Setelah satu ayat sudah dikuasai atau benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi baru.
- e. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, kemudian di setorkan kepada seorang guru.
- f. Pada hari selanjutnya penghafal mengajukan hafalan barunya kepada guru dan seterusnya.<sup>25</sup>

#### 2. Metode Kitaba

---

<sup>25</sup> Ahmad Luthfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an," Jurnal Holistik, Volume 14, No. 02 (2013): Hlm. 10.

Kitabah artinya menulis,<sup>26</sup> Kitabah artinya menulis. Metode ini adalah alternatif lain dari metode wahdah. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku atau selembar kertas, kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode kitabah atau menulis ini ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafal dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut yang ditulis itu tergantung pada kemampuan penghafal.

### 3. Metode Jama'

Metode jama' adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh instruktur dalam kelompok. Dan cara ini dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama.<sup>27</sup> Jadi Metode Jama', yakni cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

### 4. Metode Tallaqi

Tallaqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an. Metode ini lebih sering dipakai orang untuk menghafal al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua factor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal

---

<sup>26</sup> Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Hlm. 234.

<sup>27</sup> Masduki Yusron, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Jurnal Madina*, Volume 18, No. 1 (Juni 2018): Hlm. 13.

antara guru dan murid.<sup>28</sup> Metode talaqqi sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.

#### 5. Metode Muraja'ah

Metode Muraja'ah adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah dihafal dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antar tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan dimurajaah.<sup>29</sup> Jadi Yang di muraja'ah adalah hafalan yang sudah dihafalkan selama sehari. Ulangi kembali hafalanya kembali hingga diluar kepala. hafalan al-Qur'an yang sudah sekian lama dihafalkan. Jadi, saat kita telah menyelesaikan sebuah hafalan, jangan langsung berpindah ke hafalan yang baru.

---

<sup>28</sup> Rizalludin Aziz, "Implementasi Metode Tallaqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an," Jurnal Khazanah Pendidikan Islam, Volume 4, No. 1 (2019): Hlm. 14.


<sup>29</sup> Ibrahim Ibrahim Rasulil, "Optimalisasi Metode Murajaah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejang Lebong," Al-Bahtsu, Volume 4, No 1 (Juni 2019): Hlm 25.

## 6. Metode Sima'I atau Tasmi'

Metode sima'i/tasmi adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat, terutama bagi penghafal yang tunanetra, atau anak-anak yang masih bawah umur belum mengenal tulis baca al-Qur'an, dapat dilakukan dengan mendengarkan dari guru yang membimbingnya dan merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya. Jadi Metode sima'i atau biasa dikenal dengan metode tasmi' adalah menghafal dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara murid memperdengarkan hafalannya di depan guru, atau disebut "setoran hafalan."

## 7. Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode jibril adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah dibacakan oleh maikat Jibril, sebagai penyampai wahyu, Allah SWT berfirman:


 فَنَادَا قَرَأَهُ فَاتَّبَعَ قُرْءَانَهُ

*“Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah  
bacaannya itu.” (Q.S al-Qiyamaah: 18)<sup>30</sup>*

---

<sup>30</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, *Dapatermen Agama RI*, Hlm. 577.

Berdasarkan ayat di atas, maka Pada dasarnya, istilah Metode Jibril yang digunakan sebagai Nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang di latar belakang perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. intisari teknik dari metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu seseorang menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centris, dimana seseorang guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.<sup>31</sup>

## 8. Metode *Tikrar*

### a. Pengertian *Tikrar*

Menurut bahasa *tikrar* berasal dari kata كرر-يكرر-تكررا yang artinya mengulang kembali.<sup>32</sup> Sedangkan menurut istilah *tikrar* adalah metode menghafal satu persatu terhadap ayat yang akan dihafalkannya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.<sup>33</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *tikrar* adalah pengulangan redaksi kalimat atau ayat dalam al-

---

<sup>31</sup> Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* (Semarang: As-Syifa, 1991), Hlm. 104.

<sup>32</sup> Muhammad Yunus, Hlm. 200

<sup>33</sup> Ika Dwi, "Metode *Tikrar* dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Al-Qur'an Al-Karim Baturadden," dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Volume 8, No. 2 (April 2022): Hlm. 4.

Qur'an dua kali atau lebih, naik itu terjadi pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu. Sehingga strategi *tikrar* adalah cara yang digunakan untuk menghafalkan ayat al-Qur'an dengan pengulangan secara berkala sebanyak dua kali atau lebih agar hafalan lebih melekat.

Sedangkan menurut beberapa para ahli yaitu menurut Fithriane Gede bahwa metode *tikrar* ini pada prinsipnya lebih santai, tanpa harus lebih mencurahkan seluruh pikiran. Oleh sebab itu sebelum memulai menghafal al-Qur'an, perlu dibaca secara berulang-ulang ayat yang akan dihafal jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Sebagaimana penghafal melakukannya sebanyak 35 kali pengulangan, setelah itu baru mulai dihafal. Bagi kalangan anak-anak, guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak-anak atau murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat, juga secara berulang-ulang sehingga benar-benar terampil dan benar. Cara yang demikian memberikan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut. Meski demikian, cara ini juga memerlukan kesabaran ekstra karena akan memakan waktu yang sangat banyak.<sup>34</sup>

Metode *tikrar* menurut Shobari merupakan metode menghafal al-Qur'an tanpa menghafal. Metode ini menggunakan pengulangan berulang kali dengan membaca ayat demi ayat.

---

<sup>34</sup> Gade Fitriani, "Implementasi Metode *Tikrar* Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Volume XIV, No. 2 (Februari 2014): Hlm. 423.

Sehingga dapat direkam alam bawah sadar apabila kita membaca ayat yang akan dihafal berulang kali.

Menurut pendapat syarifuddin metode *tikrar* merupakan langkah menghafal kitab al-Qur'an yang dilakukan melalui langkah guru mentalqin dengan suara lantang, jelas dan berulang-ulang kemudian anak menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang sehingga lancar dan dapat di ingat. Hafalan yang sudah dihafal dijaga dengan melakukan pengulangan secara rutin dan terus menerus dimanapun dan kapanpun.<sup>35</sup>

Jadi menurut peneliti, metode *tikrar* merupakan metode mengulang-ulang ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal. Mengulang sampai melekat ke dalam pikiran, hingga benar-benar hafal di lisan dan tersimpan di otak atau difikiran.

Sedangkan *tikrar* menurut H. Sa'dulloh *tikrar* adalah mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disimakan kepada guru tahfidz, *tikrar* yang dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *tikrar* juga bisa dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah hafal. Sehingga tidak mudah lupa.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Dwi, "Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Al-Qur'an Al-Karim Baturadden," hlm. 2.

<sup>36</sup> Sa'dulloh, Hlm. 54.

Dari penjelasan diatas, bahwa metode *tikrar* dalam menghafalkan al-Qur'an, bisa digunakan juga dalam muraja'ah hafalan yang sudah kita hafal, agar bisa mempertahankan hafalan al-Qur'an yang dimiliki seseorang.

Menurut Iskandar bahwa metode *tikrar* merupakan metode menghafal yang dilakukan secara berulang-ulang, pengulangan tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengatur waktu.<sup>37</sup>

Dapat dijelaskan dari penjelasan di atas, bahwa metode *tikrar* adalah metode menghafal yang dilakukan secara berulang-ulang, kedisiplinan itu bisa meningkatkan kedisiplina penghafal al-Qur'an.

#### b. Tahapan Penerapan Metode *Tikrar*

Dalam memelihara al-Qur'an selain kita memahami keutamaan dan menerapkan metode dalam menghafal, perlu diketahui bahwa para penghafal al-Qur'an yang baik ialah ia mampu menjaganya dari kelupaan , dengan sering membaca atau mengulang terus hafalannya.

Metode *tikrar* atau bisa kita sebut juga metode pengulangan, hanya saja yang dimaksud pengulangan disini, ialah pengulangan yang jelas dan teratur. Dalam pengulangan, hal tersebut dapat membantu kita untuk memperkuat daya ingat dan tingkat pemahaman kita seiring waktu berproses. Hal tersebut

---

<sup>37</sup> Iskandar, *Metode At-Tikrar Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Tahfidz Qur'an* (Surabaya: PT Cendekia, t.t.), Hlm. 7.

sangat membantu bukan hanya sekedar sebuah ingatan, tetapi juga untuk memperlancar komunikasi kita juga, karena adanya pengulangan. Kesalahan dalam membaca al-Qur'an juga karena tidak sering mengulanginya.

Strategi dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode *tikrar* sudah diterapkan juga dalam al-Qur'an sbagaimana surah ar-Rahman pada ayat yang berlafadz “fa bi ayyi ala i robbikuma tukazziban” di ulanh sebanyak 31 kali, pada surah ini juga mengajarkan kita bahwa mengulang-ulang akan memudahkan kita untuk mengingat.

Strategi dalam menghafal al-Qur'an menggunakan menggunakan metode *tikrar* ada 7 yakni<sup>38</sup>

1. Selalu diawali dengan berwudhu.
2. Awali kegiatan menghafal dengan berdoa.
3. pengulangan ganda tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum lancar.
4. menggunakan penanda *tikrar*.
5. memahami makna ayat yang dihafal.
6. tidak gonta ganti mushaf.
7. memperhatikan ayat-ayat yang mirip atau serupa.
8. dan me nyetorkan kepada guru tahfidz.

---

<sup>38</sup> Ira lusiawati, “Penerapan Metode Pengulangan Intruksi Sebagai Upaya Mengurangi Kesalahpahaman dalam menafsirkan instruksi”, *Jurnal Ilmiah Bahasa Indonesia*, Vol. 2, No. 12 Desember 2017, Hlm. 12.

c. Tujuan dan Manfaat Metode *Tikrar*

Adapun tujuan dan manfaat dari menerapkan strategi *tikrar* ini adalah mendapatkan hafalan tanpa harus menghafal, kuat dalam menghafal karena diulang-ulang terus, meningkatkan daya ingat dan intelektual. Pada masa

anak-anak hingga remaja masih sangat segar dan merupakan dalam akan fase pertumbuhan, namun metode *tikrar* ini dapat digunakan oleh semua kalangan, tidak memandang usia, dengan begitu mereka lebih cepat menghafal dan kuat pula hafalannya dengan menggunakan metode *tikrar* ini. Akal merupakan hidayah dari Allah SWT, dengan akal manusia bisa menciptakan ilmu pengetahuan dan mencapai kemajuan. Dengan akal yang terdidik maka ia menjadi potensi yang besar<sup>39</sup>. Faktor Pendorong dan Penghambat Metode *Tikrar*

1) Faktor Pendorong

- a) Penghafal tidak harus menghafal, membacanya dengan santai terus berulang-ulang menggunakan mushaf akan lebih memudahkan dalam menghafal al-Qur'an.

---

<sup>39</sup> Desri Ari Engharitano dan Mhd Idris, "Karakteristik Manusia dalam Al-Qur'an," Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis, Vol 1 no 1 (Juni 2023). Hlm. 11.

- b) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan makhrajul hurufnya dan ilmu tajwid ayat dengan benar.
  - c) Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal
  - d) Meningkatkan ingatan, ketika seorang menghafal al-Qur'an, lalu mengulangnya, ketika itu pula kekuatan ingatan akan bertambah.
  - e) Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan mampu bertahan lama di dalam ingatan.
- 2) Faktor Penghambat

Metode *tikrar* ini merupakan pengulangan berkali-kali dalam menghafal al-Qur'an sehingga dampak yang ditimbulkan adalah rasa bosan dan jenuh, rasa malas sering terjadi pada kalangan saat ini karena tidak mampu mengatur waktu kapan seseorang itu memulai hafalan-hafalan baru dan mengulang hafalan yang lama.<sup>40</sup>

d. Pengaruh Metode *Tikrar* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya metode *tikrar* sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal seseorang. Karena seseorang tidak dapat menghafal al-Qur'an ketika tidak menggunakan suatu metode.

---

<sup>40</sup> Muhammad Iqbal Ansari, "Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtadiyah Banjarmasin," dalam Jurnal Madrasah Ibtadiyah, Volume 2, No. 2 (April 2017): Hlm. 4.

Apalagi yang menghafalkannya orang-orang yang belum terbiasa dalam menghafal al-Qur'an. Maka dari itu metode sangat diperlukan dalam menghafal. Dapat dicontohkan soal matematika, maka dalam mencari jawaban adalah dengan menggunakan rumus. Begitu juga dengan shalat tidak hanya melakukan gerakan takbir, rukuk, sujud melainkan tata caranya yang harus dipelajari. Begitu juga dengan menghafal al-Qur'an, diawali dengan membaca lalu mencoba menghafal dengan cara atau metode yang dipilih. Disinilah kegunaan metode *tikrar* sangat berperan dalam kemampuan menghafal al-Qur'an dimana seseorang dituntut supaya mengulang dan terus mengulang sesuai dengan arti metode *tikrar* (mengulang). Ada kesamaan definisi antara *tikrar* dan *murajaah* yaitu pengulangan, namun ada perbedaan diantara kedua metode tersebut, yaitu peneliti mewawancarai dosen tahfidz ibu Dahliati Simanjuntak, M.A tentang perbedaan kedua metode tersebut yaitu *tikrar* adalah pengulangan bacaan al-Qur'an dimana ayat tersebut belum pernah dihafal oleh si penghafal. Sedangkan *murajaah* adalah pengulangan hafalan yang sudah ada arti lain yaitu pengulangan hafalan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Dahliati Simanjuntak, Dosen Tahfidz, wawancara (Padangsidempuan 3 Mei 2024)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach), dengan menggunakan metode living qur'an dalam kajian penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptip. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, persepsi, pemikiran seseorang secara individu ataupun kelompok.<sup>42</sup> Sedangkan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan berbagai fakta dari suatu fenomena.<sup>43</sup> Sehingga jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif sangat cocok untuk meneliti penelitian living qur'an mengenai “Penerapan Strategi *Tikrar* Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Uin Syahada”

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) di Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia, lokasi tersebut tepatnya di Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan, tepatnya di Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum. Fakultas ini merupakan

---

<sup>42</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37.

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14.

salah satu Fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, di Fakultas ini memiliki beberapa prodi yaitu Hukum Keluarga, Hukum Tata Negara, Hukum Pidana Islam, Hukum Ekonomi Syariah dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dan peneliti akan meneliti dari lima prodi tersebut dalam meneliti bagaimana penerapan strategi *tikrar* dalam menghafal al-Qur'an bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Adapun waktu dalam penelitian ini adalah Desember 2023 sampai dengan April 2024.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh dan memiliki kejelasan tentang bagaimana mengambil dan mengelolah data tersebut. Sumber data terdapat dua jenis dalam penelitian ini, yaitu:<sup>44</sup>

#### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya yang membuat data atau objek penelitian secara utuh. Maka sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Dosen Tahfidz dan mahasiswa NIM 20 Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

---

<sup>44</sup> Amin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Hlm. 133.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang mendukung dengan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti. Yang mana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, diantaranya buku-buku dan bahan lainnya yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data dan informasi, maka peneliti melakukan instrument data sebagai berikut

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah diatas.<sup>45</sup> Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dengan tidak terstruktur, yang melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab langsung. Wawancara yang digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman strategi *tikrar* dalam menghafal al-Qur'an bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Adapun yang diwawancarai peneliti adalah

---

<sup>45</sup> Margono, *Metodologi Pendidikan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

sumber data yaitu mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan NIM 20.

## 2. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudiann memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Dilihat dari sejauh mana keterlibatan peneliti/pengumpul data dalam penelitian yang diamati.<sup>46</sup>

## E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Metode pengolahan data peneliti harus sesuai dengan keabsahan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman interpretasi data. Adapun tahapan peneliti dalam menganalisi data yaitu:

### 1. Editing/edit

Editing kegiatan yang dilakukan peneliti sesudah penghimpunan data di lapangan. Proses ini menjadi penting bagi peneliti karena kenyataannya bahwa data terhimpun kadang belum

---

<sup>46</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), Hlm. 41.

memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang bahkan terlewatkan. Oleh karena itu untuk kelengkapan penelitian ini, maka proses editing ini sangat diperlukan dalam mengurangi data yang tidak sesuai dengan tema penelitian ini.

## 2. Verifikasi

Jadi tahap verifikasi ini dilakukan peneliti sebagai tahap pembuktian kebenaran data penelitian untuk menjamin validitas data yang telah dikumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara mendengarkan mencocokkan kembali hasil tes peneliti, kemudian menemui sumber data subject memberikan hasil tes dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan diinformasikan atau tidak.

## **F. Teknik Pengolahan Data Analisis Data**

### 1. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian non eksperimen. Maka proses atau pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan

secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.<sup>47</sup>

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data menggunakan teknik kuantitatif deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai apa yang terjadi di lapangan kemudian melakukan analisis dari hasil temuan tersebut dengan menyesuaikan antara temuan dan teori.<sup>48</sup>

Analisi data adalah mengelompokkan membuat satu urutan, serta menyingkirkan data sehingga mudah untuk dibaca. Urutan pertama adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori, seperti sesuai dengan masalah dan tujuan, harus lengkap dan dapat dipisahkan sehingga dapat memecahkan masalah. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memperlajari dan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber
- b. Redaksi data yaitu mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus

---

<sup>47</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Hlm. 157-158.

<sup>48</sup> Nazir Moh, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm. 358.

dan masalah penelitian. Yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak dibutuhkan.

- c. Menyusun data dalam satuan yaitu menyusun data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- d. Mengkategorikan atau klasifikasi data yakni mengelompokkan dari hasil dan tes, berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data agar data yang dihasilkan valid atau benar.
- f. Tahap penafsiran data yakni menafsirkan data untuk diambil makna atau gambaran yang sesungguhnya.
- g. Menarik kesimpulan yakni merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat dan padat dan dapat dimengerti.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Suwartono, *Hlm.* 120.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum**

##### **1. Sejarah Singkat Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum**

Sejalan dengan keluarnya keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 Tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama Nomor 333 Tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan berubah statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang terdiri dari tiga jurusan yaitu Tarbiyah, Syariah dan Dakwah. Akhirnya dipenghujung tahun 2013, atas komitmen dan usaha sungguh-sungguh ketua STAIN Padangsidimpuan Ibrahim Siregar M.C.L bersama seluruh civitas akademiknya, STAIN Padangsidimpuan beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Selanjutnya sesuai dengan yang tertuang dalam organisasi Tata Kerja IAIN Padangsidimpuan jurusan Syariah STAIN Padangsidimpuan berubah nama menjadi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan sampai sekarang. Pada awal beralih status terdiri dari 2 jurusan yakni jurusan Ahwal As-Syahsyiyah dan Hukum Ekonomi Syariah. Dan dengan perkembangan yang ada sekarang ini Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum sudah mempunyai 5 jurusan yakni

jurusan Ahwal as-Syahsyiyah, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara, Hukum Pidana Islam dan Ilmu Al-Qur;an dan Tafsir.<sup>50</sup>

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum *Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*, yang mengkhususkan pengkajiannya dalam bidang Hukum Islam dan Al-Qur'an dan Tafsir telah memberi kontribusi positif dan sumbangan strategis dalam pengembangan masyarakat, bangsa dan negara, khususnya di wilayah ini. Namun demikian, ini tidak berarti Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum *Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan* harus berpuas diri dan menempatkan dirinya laksana menara gading, tetapi mesti membina dan mengembangkan diri hingga bisa menjadi pusat keunggulan dan sumber kepeloporan. Upaya pembinaan dan pengembangan harus diwujudkan antara lain dengan memantapkan visis, memperteguh misih serta memperkuat sarana dan prasarana, dan peningkatan status akreditasi

2. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
  - a. Visi

“Menjadi Fakultas yang kompetitif di bidang Ilmu Syariah dan Ilmu Hukum berparadigma Teoantropoekosentris dalam menghasilkan lulusan yang Profesional dan Moderat di Asia Tenggara Tahun 2033”

---

<sup>50</sup> [Hhtps://fasih.uinsyahada.ac.id/sekilas-sejarah-fasih](https://fasih.uinsyahada.ac.id/sekilas-sejarah-fasih).

b. Misi

- 1) Membangun sistem manajemen dengan tata kelola dan budaya mutu yang baik (Good University Governance and Culture) secara efektif, efisien, transparan dan Akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 2) Menjalin kerjasama dengan lembaga profesi, pendidikan, penelitian, sosial keagamaan dan pemangku kepentingan (stakeholders) ditingkat regional, nasional, dan internasional.
- 3) Membentuk lulusan yang moderat, memiliki kemampuan akademik, profesi yang kompetitif dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah.
- 4) Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran berbasis Teoantropoekosentris (al-ilahiyah al-Insaniyah al-Kauniyah) dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah.
- 5) Mengembangkan penelitian dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah dengan pendekatan Multidisipliner berbasis Teoantropoekosentris
- 6) Melakukan penganbdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis teoantropoekosentris.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan sistem manajemen dengan tata kelola dan budaya mutu yang baik (Good University Governance and Culture)

secara Efektif, Efisien, Transparan dan Akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi

- 2) Mewujudkan kerjasama dengan lembaga profesi, pendidikan, penelitian, sosial keagamaan dan pemangku kepentingan di Asia Tenggara
- 3) Mewujudkan lulusan yang profesional dan moderat, memiliki kemampuan akademik yang kompetitif dalam bidang ilmu syariah dan ilmu hukum.
- 4) Mewujudkan pendidikan dan pengajaran berbasis teoantropoekosentris dalam bidang Ilmu Syariah dan Ilmu Hukum.
- 5) Mewujudkan penelitian dalam bidang Ilmu Syariah dan Ilmu Hukum dengan Pendekatan Multidisipliner Berbasis Teoantropoekosentris.
- 6) Mewujudkan Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis teoantropoekosentris.

d. Program Studi dan Profil Lulusan

1) Hukum Keluarga Islam

Profil lulusan yaitu Hakim dipengadilan, Advokat, Pegawai Kantor Urusan Agama, Konsultan Hukum, ASN/PNS, dan Guru bidang Studi Fikih.

2) Hukum Ekonomi Syariah (HES)

Profil lulusan yaitu Hakim di pengadilan, Advokat, dewan pengawas syariah, perbankan, arbiter syariah, konsultan hukum, ASN/PNS, dan guru bidang studi fikih.

3) Hukum Tata Negara (HTN)

Profil lulusan yaitu hakim di pengadilan, Legal Drafer, Advokat, Birokrat, konsultan hukum, ASN/PNS, dan Guru Bidang studi PPKN.

4) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Profil lulusan yaitu Mufassir, peneliti dan pengkaji Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, tenaga pendidik/ pembina Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, praktisi sosial keagamaan, ASN/PNS, dan guru bidang al-Qur'an dan Hadits.

5) Hukum Pidana Islam (HPI)

Profil lulusan yaitu hakim dipengadilan, Panitera, Advokat, konsultan hukum, ASN/PNS dan guru bidang studi Fikih.

Dalam pembahasan berikut ini, peneliti mengungkapkan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan yang terdiri dari beberapa aspek yaitu penerapan metode *tikrar* Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum *Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan* dan strategi penerapan metode *Tikrar* Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa

Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA  
Padangsidempuan.

**A. Pemahaman Penerapan Metode *Tikrar* Menghafal Al-Qur'an  
Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA  
Padangsidempuan.**

Setelah melakukan penelitian kurang lebih selama enam bulan di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ditemukan beberapa data yang diinginkan. Maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan menjelaskan dari hasil penelitian tentang “Pemahaman Penerapan Strategi *Tikrar* Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa sesuai dengan fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan membahasnya.

Seperti yang dikatakan oleh Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag mengenai latar belakang adanya Program tahfidz Juz 30 yaitu “ Karena ciri utama dari sarjana *Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan* adalah mampu membaca dan menghafalkan al-Quran minimal hafal juz 30, dikarenakan dulunya masyarakat sering mengeluh tentang kemampuan bacaan al-Qur'an dan kurangnya kemampuan hafalan dari alumni sebelum adanya program tahfidz al-Qur'an juz 30. Sehingga program ini merupakan salah satu kekuatan dan ciri utama dari sarjana

Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Setelah adanya program tahfidz Juz 30 di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mahasiswa dan mahasiswa telah mampu membaca dan hafal al-Qur'an dan bisa terjun dimasyarakat untuk mengajarkan al-Qur'an"<sup>51</sup>

Penerapan metode *tikrar* dalam menghafal al-Qur'an bagi mahasiswa di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, berdasarkan hasil wawancara yang berpedoman kepada format wawancara yang telah disusun sebelumnya dan pengamatan langsung dideskripsikan dan dibahas sesuai teori yang digunakan dalam penelitian. Berikut peneliti paparkan beberapa hal yang terkait tentang penerapan metode *tikrar* di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing tahfidz ibu Dahlia Simanjuntak M.A mengenai metode *tikrar* yaitu “ metode *tikrar* cocok untuk para penghafal al-Qur'an apalagi yang memiliki latar belakang lulusan sekolah umum dikarenakan dari mereka lebih banyak yang kurang bagus bacaan al-Qur'annya, namun tidak hanya dari kalangan yang lulusan sekolah umum saja yang cocok metode *tikrar* ini, namun dari lulusan pesantren juga cocok menggunakan metode ini, karena metode

---

<sup>51</sup> Fatahuddin Aziz Siregar, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, *Wawancara* (Padangsidempuan 3 Mei 2024, Pukul 15. 00 WIB)

*tikrar* ini membaca ayat berulang-ulang kali lalu dihafal dan bisa dibantu dengan metode *sima'i* untuk melihat salah dan benarnya hafalan”<sup>52</sup>

Jadi metode *tikrar* ini sudah digunakan sejak pertama kali seseorang itu mulai menghafal al-Qur'an karena metode ini sangat membantu untuk seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Metode *tikrar* ini juga tidak hanya sebagai metode menghafal al-Qur'an tetapi metode *tikrar* juga bisa untuk mempertahankan hafalan al-Qur'an seseorang. Seseorang penghafal al-Qur'an juga sering mempunyai metode *tikrar* yang bervariasi, seperti menggabungkan metode *tikrar* dengan metode *kitab*, ada juga yang menggabungkan metode *tikrar* dengan metode *sima'i*, dan ada yang menggabungkan metode *tikrar* dengan memahami makna dari ayat yang akan dihafal.

Pemahaman tentang penerapan metode *tikrar* sebagaimana diungkapkan oleh saudari Adinda Ersya Sihombing NIM 2010100006 yang merupakan prodi Hukum Keluarga Islam mengatakan bahwa “metode *tikrar* ini memang yang paling mudah dan paling sering beliau lakukan yang mana sebelum menambah hafalan ayat yang akan dihafal harus melakukan pengulangan dari ayat pertama sampai ayat terakhir, agar hafalannya bisa lancar dan lebih mudah lagi menyambungkan ke ayat

---

<sup>52</sup> Dahliati Simanjuntak, Pembimbing Tahfidz, *Wawancara* (Padangsidempuan, 3 Mei 2024, Pukul 14. 00 WIB)

selanjutnya”.<sup>53</sup> Alasan peneliti memilih saudari menjadi informan karena beliau sudah hafidz juz 30 sehingga peneliti menjadikan sebagai informan.

Wawancara selanjutnya dengan saudari Nur Jannah Harahap NIM 2010200004 yang merupakan mahasiswi prodi Hukum Ekonomi Syariah mengatakan bahwa “metode *tikrar*/metode pengulangan merupakan salah satu metode untuk menghafal al-Qur’an dan memahami ayat-ayat al-Qur’an, dan metode ini sangat efektif ketika seseorang dalam menghafal ayat ayat al-Qur’an.”<sup>54</sup>

Selanjutnya wawancara penulis dengan saudari Khadijah Fitri Heriadi NIM 2010300014 merupakan mahasiswi prodi Hukum Tata Negara, beliau mengatakan bahwa “ metode *tikrar* adalah metode susah-susah gampang maka dari itu seorang penghafal al-Qur’an itu harus membutuhkan kesabaran untuk menikmati proses menghafal dan dengan adanya metode *tikrar* ini akan menjadikan hafalan lebih bagus, baik dan cepat hafal dan yang yang utama adalah agar menjadikan hafalan menjadi mutqin atau kuat.”<sup>55</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudari Fitri Insani yang merupakan mahasiwa prodi Hukum Tata Negara beliau mengatakan bahwa “ metode *tikrar* atau metode pengulangan adalah metode yang mempunyai peran penting dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur’an, dan

---

<sup>53</sup> Dinda Ersya, Mahasiswa Prodi Ahwal Al-Syakhshiyah, wawancara (Padangsidempuan, 16 Januari 2024 Pukul 13.00 WIB)

<sup>54</sup> Jannah, Mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah, wawancara (Padangsidempuan, 15 Januari 2024, Pukul 09. 00 WIB)

<sup>55</sup> Kadijah Fitri Heriadi, Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, wawancara (Padangsidempuan, 18 Januari 2024, Pukul 13. 30 WIB)

metode ini sudah terbukti efektif dalam peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an bagi para penghafalnya, namun terkadang ada rasa bosan saat melakukan pengulangan dalam menghafal ini.<sup>56</sup>

Wawancara selanjutnya dengan saudara Tarolo Julu Hasibuan NIM 2010700008 dari Prodi Hukum Pidana Islam beliau mengatakan bahwa “metode *tikrar* atau metode pengulangan ini lebih memudahkan untuk bisa mengimngat ayat al-Qur'an yang akan dihafal, dan metode ini sudah biasa digunakan beliau dalam menghafal al-Qur'an”<sup>57</sup>

Wawancara selanjutnya dengan saudara Muhammad Rizki Aritonang Nim 2010700010 yang merupakan mahasiswa prodi Hukum Pidana Islam beliau mengatakan bhwa “metode *tikrar* atau metode pengulangan adalah metode yang mempunyai peran penting dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, dan metode ini sudah terbukti efektif dalam peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an bagi para penghafalnya, namun terkadang ada rasa bosan saat melakukan pengulangan dalam menghafal ini.”<sup>58</sup> Alasan penelitti memilih saudara sebagai informan karena saudara sudah memiliki hafalan beberapa juz.

saudari Nur Hasanah dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir NIM 2010500015 yang mempunyai hafalan 30 Juz bahwa “Metode *tikrar*

---

<sup>56</sup> Fitri Insani, Mahasiswa Prodi Hukum Tata Negara, *wawancara* (Padangsidempuan, 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB).

<sup>57</sup> Tarolo Julu, Mahasiswa Prodi Hukum Pidana Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 16 Januari 2024, Pukul 12.30 WIB)

<sup>58</sup> Muhammad Rizki, Mahasiswa Prodi Hukum Pidana Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 16 Januari 2024, Pukul 12.40 WIB).

merupakan pengulangan bacaan ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan, karena mengulang-ulang bacaan sangatlah perlu, tidak mungkin seseorang hanya satukali membaca ayat tersebut bisa langsung hafal. Tapi tergantung dengan IQ setiap orang dalam menghafal juga. Jadi metode *tikrar* ini sangat dibutuhkan sekali bagi penghafal al-Qur'an karena bisa lebih kuat ingatannya karena kalau hanya satu kali pengulangan saja bisa cepat lupa tetapi kalau digunakannya metode ini hafalan akan semakin kuat untu diingat.”<sup>59</sup>

Uraian yang disampaikan oleh saudari Nur Hasanah merupakan keunggulan dari penerapan metode *tikrar*, jika calon penghafal al-Qur'an menggunakan metode *tikrar* itu sendiri dengan niat yang kuat serta kesabaran untuk menerapkan metode *tikrar* maka hasil yang didapatkan dengan izin Allah SWT. Maka akan mendapatkan hasil dan memenuhi tujuan yaitu untuk dapat menghafalkan al-Qur'an secara keseluruhan dan sesuai aturan bacaan al-Qur'an.

Senada dengan yang disampaikan oleh saudari Khofifah F. Nondang Pakpahan NIM 2010500027 yang berasal dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang mempunyai hafalan 30 Juz, mengatakan bahwa: “Metode *tikrar* merupakan salah satu metode yang cocok untuk diaplikasikan dalam menghafal al-Qur'an. Apalagi bagi pemula untuk menghafal al-Qur'an . pada hakikatnya, metode *tikrar* itu suatu cara

---

<sup>59</sup> Nur Hasanah, Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, wawancara (Padangsidempuan, 18 Januari 2024. Pukul 13.00 WIB).

menghafal al-Qur'an dengan membaca berulang-ulang. Dibalik pembacaannya yang berulang-ulang ini, sangat membantu bagi penghafal dalam pengucapan ayat. Sebab, ketika suatu kata itu semakin sering dituturkan oleh lisan, maka lisanpun akan terasa ringan dan tidak kaku dalam mengucapkannya.”<sup>60</sup>

Alasan penulis memilih saudari Khofifah F. Nondang sebagai informan yaitu, karena beliau berasal dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan beliau memiliki hafalan paling tinggi seangkatannya, dan beliau dikenal sebagai tercepat menghafal dikelasnya dan beliau juga menggunakan metode *tikrar* dalam menghafal al-Qur'an selama beliau dalam menghafalkan al-Qur'an. Dari penjelasan beliau bahwa metode *tikrar* dapat meringkankan penghafal dalam mengucapkan atau menyetorkan hafalan kepada penguji dikarenakan sering mengulang hafalan.

Alasan peneliti menjadikan saudari Maya Sari NIM 2010500018 sebagai informan dikarenakan Maya Sari merupakan lulusan dari MAN tetapi beliau sebelumnya sama sekali tidak mempunyai hafalan, dan ketika beliau menjadi mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan beliau menjadi salah satu mahasiswa yang hafalannya mencapai target yaitu satu semester 1 juz, dan sekarang beliau sudah memiliki hafalan sebanyak 4 juz, sehingga peneliti memilih beliau menjadi salah satu informan.

---

<sup>60</sup> Khofifah F. Nondang, Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, wawancara (Padangsidempuan, 18 Januari 2024, Pukul 13. 15 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman penerapan strategi *tikrar* ini sangat penting dalam menghafal al-Qur'an, karena akan memudahkan para penghafal untuk menghafal al-Qur'an. Metode *tikrar* ini juga bertujuan agar hafalan seseorang itu lebih kuat dan menjadikan bacaan al-Qur'an menjadi baik dan benar karena adanya pengulangan sebelum menghafal ayat al-Qur'an.

Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sudah tidak asing lagi dengan hafalan juz 30, karena ini wajib bagi setiap mahasiswa dan mahasiswi. Hafalan ini ditekankan untuk diselesaikan selama masa perkuliahan. Sebagai syarat untuk bisa melakukan kompri. Dan mahasiswa mempunyai strateginya sendiri untuk bisa menyelesaikan hafalan juz 30 ini dengan baik dan tepat waktu.

## **B. Strategi Penerapan Metode *Tikrar* Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan.**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan, walaupun mahasiswa atau mahasiswi mempunyai strategi yang sama dalam menghafal al-Qur'an yaitu strategi *tikrar*, peneliti melihat juga melihat setiap mahasiswa mempunyai cara yang berbeda-beda seperti Membaca berulang-ulang ayat tersebut namun tidak ditentukan berapa kali pengulangan tetapi pengulangan tersebut dilakukan sampai ayat itu benar

benar sudah hafal, Membaca berulang-ulang kali ayat yang akan dihafal minimal 5-10 kali pengulangan sampai ayat itu sudah hafal betul, dan ada juga yang melakukan pengulangan sambil memahami makna dari ayat yang dihafal. Maksudnya *tikrar* yang diaplikasikan tergantung dengan siapa yang menggunakannya. Akan tetapi tujuannya tetap sama yakni mengulang-ulang bacaan sampai akhirnya hafal.

Adapun mengenai penerapannya, peneliti tidak hanya sebatas mengamati, untuk mengetahui lebih dalam, peneliti mewawancarai mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang memiliki pendapat atau cara serta proses penerapannya.

Pendapat pertama peneliti mewawancarai saudara Muhammad Rizki Aritonang NIM 2010700010 yaitu mahasiswa Prodi Hukum Pidana Islam. Beliau mengatakan yaitu “ langkah pertama yang beliau lakukan dalam menghafal al-Qur’an adalah dengan membaca berulang-ulang ayat yang ingin dihafalkan sampai letak huruf dalam ayat tersebut beliau ingat. Langkah kedua beliau menggabungkan dengan metode tahsin yaitu membacakan hafalan yang telah didapat untuk didengarkan kepada teman untuk memastikan kelancaran hafalan yang telah didapat. Dan setelah itu beliau mengulang yang telah dihafalkan 5 sampai 10 kali dalam sehari”.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Muhammad Rizki, Mahasiswa Prodi Hukum Pidana Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 16 Januari 2024 Pukul 12.40)

Adapun alasan peneliti memilih saudara Muhammad Rizki sebagai informan yaitu karena beliau sudah selesai dalam menghafalkan juz 30 dengan menggunakan metode tikar ini.

Pendapat kedua yaitu saudari Khadijah Khadijah Fitri Heriadi NIM 2010300014 yaitu Mahasiswi prodi Hukum Tata Negara beliau berpendapat bahwa “ langkah pertama beliau menulis ayat tersebut pada kertas kemudian membaca keseluruhan ayat yang akan dihafal , kemudian membaca berulang satu ayat pertama, jika sudah hafal lanjut ke ayat selanjtnya, dan diulang kembali dari ayat pertama sampai seterusnya, beliau mengatakan minimal 5-10 kali pengulangan dalam 1 ayat.”<sup>62</sup>

Adapun alasan peneliti memilih saudari Khadijah Fitri Heriadi NIM 2010300014 sebagai informan peneliti yaitu beliau salah satu mahasiswa dari Prodi Hukum Tata Negara yang sudah menyelesaikan hafalan juz 30, dan beliau juga merupakan lulusan dari sekolah umum yaitu SMA.

Pendapat ketiga yaitu saudari Nur Jannah Harahap merupakan mahasiswi prodi Hukum Ekonomi Syariah beliau berpendapat yaitu “ langkah pertama beliau membaca keseluruhan ayat yang akan dibaca, lngkah kedua beliau membaca berulang kali setiap ayat, disini beliau tidak memaksimalkan berapa kali pengulangannya, beliau mengatakan sampai ayat itu bener benar hafal, kemudian lanjut ke ayat selanjutnya , setelah itu beliau mengulang hafalannya ketika sesudah dan sebelum shalat.”

---

<sup>62</sup> Khadijah Fitri Heriadi , Mahasiswa Prodi Hukum Tata Negara, *wawancara* (Padangsidempuan 15 Januari 2024 Pukul 11.30 WIB

Pendapat keempat yaitu peneliti mewawancarai saudari Fitri Insani Lubis NIM 2010300034 beliau merupakan mahasiswa Prodi Hukum Tata Negara beliau berpendapat mengenai penerapan strategi *tikrar* yaitu, “ baca berulang-ulang sampai 5-10 kali, setiap ayatnya, dan jika satu ayat sudah hafal maka lanjut ke ayat seterusnya, dan jika keseluruhan ayat sudah hafal maka beliau menutup mushaf al-Qur’an untuk memastikan hafalan beliau apakah benar benar sudah hafal”.<sup>63</sup>

Pertama yaitu peneliti memilih saudari Maya Sari NIM 2010500018 sebagai informan dalam memaparkan penerapan strategi *tikrar* menurut beliau yaitu “ beliau membiasakan menghafal al-Qur’an setelah ba’da magrib, dimana beliau menghafal al-Qur’an menggunakan metode *tikrar*, yaitu jika ada satu ayat yang akan dihafal maka beliau akan mengulang ayat itu beberapa kali sampai beliau hafal dengan ayat tersebut, kemudian beliau melanjutkan dengan ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan ketika semua ayatnya sudah hafal. Maka beliau akan memurajaahnya ketika sebelum dan sesudah shalat subuh.”<sup>64</sup>

Alasan peneliti memilih saudari Maya sebagai informan peneliti yaitu dikarenakan beliau merupakan salah satu mahasiswa yang mencapai target 1 juz dalam satu semester, dimana latar belakang lulusan sekolah beliau adalah MAS dimana sebelum itu beliau belum sama selakali

---

<sup>63</sup> Fitri Insani, Mahasiswa Prodi Hukum Tata Negara, *wawancara* (Padangsidempuan, 16 Januari Pukul 13.10 WIB).

<sup>64</sup> Maya Sari, Mahasiwa Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, *wawancara* (Padangsidempuan, 18 Januari Pukul 13.30 WIB)

memiliki hafalan namun dengan giat dengan kesabaran dan dengan strategi yang beliau miliki beliau bisa mencapai target hafalan tersebut yaitu 1 juz dalam satu semester. Dimana beliau memiliki semangat tinggi dalam menghafal dan menyetor hafalan .

Selanjutnya peneliti mewawancarai saudari Mawar Puspita NIM 2010500020 beliau mengatakan bahwa, “beliau terlebih dahulu membaca keseluruhan ayat yang akan dihafal kemudian fokus ke ayat pertama dengan mengulang bacaan tersebut minimal lima kali pengulangan dan memahami makna dari setiap ayat yang dihafal , dan ketika beliau menjumpai ayat yang cukup panjang beliau mengatasinya dengan memenggal ayat sesuai potongan kalimat ayat tersebut kemudian melakukan hal yang sama yaitu mengulang ulang minimal lima kali penggalan ayat tersebut”.<sup>65</sup>

Peneliti memilih saudari Mawar Puspita sebagai responden karena beliau ini merupakan menghafal yang cepat didalam kelas, dan saudari mawar sudah melakukan strategi ini semenjak beliau duduk di bangku pondok pesantren, dan sampai di perkuliahan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai saudari Adinda Ersya Sihombing NIM 201010006 sebagai informan peneliti dimana beliau mengatakan “ dalam menghafal al-Qur’an beliau menggunakan metode

---

<sup>65</sup> Mawar Puspita Wati, Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, wawancara (Padangsidempuan, 18 Januari 2024 Pukul 14. 00 WIB).

*tikrar*/pengulangan ini yang langkah pertamanya yaitu membaca ayat pertama secara mengulang-ulang sampai beliau benar benar hafal..”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari beberapa Informan, dapat diketahui bahwa penerapan metode *tikrar* sudah diterapkan. Peneliti juga melihat bahwa penerapan sudah berjalan sebelum peneliti mengadakan penelitian. Dalam hal ini peneliti menemukan temuan yang menarik yakni keberagaman dalam menerapkan metode *tikrar* berdasarkan penjelasan dari beberapa informan diatas dan peneliti menyimpulkan ada tiga macam penerapan metode *tikrar* tersebut:

- 1) Membaca berulang-ulang ayat tersebut namun tidak ditentukan berapa kali pengulangan tetapi pengulangan tersebut dilakukan sampai ayat itu benar benar sudah hafal, dan kemudian sampai ayat berikutnya dengan hal yang sama. Dan digabung dengan metode tahsin yaitu memperdengarkan hafalan ke teman terdekan untuk memastikan ada atau tidaknya kesalahn dalam melazkan ayat suci al-Qur’an yang sudah dihafal.
- 2) Membaca berulang-ulang kali ayat yang akan dihafal minimal 5-10 kali pengulangan sampai ayat itu sudah hafal betul, kemudian lanjut ke ayat selanjutnya, jika sudah hafal ayat selanjutnya maka penghafal mengulangi hafalan dari ayat pertama.
- 3) Membaca berulang-ulang kali ayat yang akan dihafal minimal 5-10 kali pengulangan, dan sampai ke ayat selanjutnya melakukan langkah

---

<sup>66</sup>Adinda Ersya, Mahasiswa Prodi Ilmu Al—Qur’an dan Tafsir, wawancara (Padangsidempuan, 18 Januari 2021 Pukul 14.05 WIB

yang sama dan menghafal sambil memahami makna dari ayat yang dihafalkan.

Sehingga peneliti menyimpulkan mengenai penerapan metode *tikrar* ini penerapannya juga beragam, bertambahnya hafalan dan kelancaran hafalan dilihat dari banyaknya jumlah pengulangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Berdasarkan data diatas mereka melaksanakan *tikrar*/pengulangan. Namun efisien atau tidak bergantung kepada mahasiswa yang mengerjakannya. Menurut peneliti, semakin banyak mengulang hafalan yang ia ingin setorkan, maka akan efektif atau pengaruhnya lebih besar daripada mengulangnya lebih sedikit.

Namun ada beberapa informan yang peneliti wawancarai tidak menggunakan metode *tikrar* dalam menghafal al-Qur'an seperti saudara Wilda Hasonah NIM 2010300035 prodi Hukum Tata Negara yang mengatakan bahwa dalam menghafal al-Qur'an saudara menggunakan metode *tasmi'i* yaitu saudara ketika beraktifitas atau sebelum tidur sering memutar surah yang akan dihafal sehingga memudahkan untuk dihafal dan didukung oleh metode *murajaah* untuk menguatkan hafalan. Selanjutnya saudara Asri Rahma Sari NIM 2010500006 dari Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang sering menggunakan metode memahami arti ayat al-Qur'an tersebut dan didukung dengan metode *tasmi'i* untuk memudahkan hafalan al-Qur'an yang akan dihafal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penerapan metode *tikrar* sudah diterapkan, penerapan metode *tikrar* di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum juga bervariasi, sebagaimana peneliti diperkuat oleh narasumber penelitian, adapun mahasiswa mahasiswi berpartisipasi untuk menambah hafalan dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal minimal 5 kali bahkan ada yang tak menghitung berapa kali pengulangan sampai benar-benaran ayat itu hafal diluar kepala.

Metode *tikrar* merupakan salah satu metode yang cocok untuk diaplikasikan dalam menghafal al-Qur'an. Apalagi bagi pemula untuk menghafal al-Qur'an . pada hakikatnya, metode *tikrar* itu suatu cara menghafal al-Qur'an dengan membaca berulang-ulang. Dibalik pembacaannya yang berulang-ulang ini, sangat membantu bagi penghafal dalam pengucapan ayat. Sebab, ketika suatu kata itu semakin sering dituturkan oleh lisan, maka lisanpun akan terasa ringan dan tidak kaku dalam mengucapkannya.

Dalam hal ini peneliti menemukan temuan yang menarik yakni keberagaman dalam menerapkan metode *tikrar* berdasarkan penjelasan dari beberapa narasumber terlebih dahulu membaca keseluruhan ayat yang akan dihafal kemudian fokus ke ayat pertama dengan mengulang bacaan tersebut minimal lima kali pengulangan bahkan lebih dari lima kali

pengulangan. dan sampai ke ayat selanjutnya melakukan langkah yang sama dan menghafal sambil memahami makna dari ayat yang dihafalkan

## **B. Saran.**

Penelitian ini merupakan usaha maksimal yang telah dilakukan oleh penelitian tetapi sebagai manusia yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan peneliti menyadari dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan kepada semua pihak guna meningkatkan kualitas penelitian ini. Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa hormat, penulis mencoba akan memberikan saran yang mudah-mudahan bisa bermanfaat yang didasarkan hasil penelitian, yakni:

1. Bagi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum *Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan* disarankan agar lebih giat, lebih semangat dan lebih rajin dalam menambah hafalan dalam menyelesaikan tugas baik itu hafalan juz 30. Dan memiliki hafalan memang bagus tetapi amanah kita sebagai penghafal al-Qur'an yakni untuk menjaga hafalan. Maka dari itu perbanyaklah mengulang hafalan. Metode *tikrar* sudah sangat baik dalam menambah hafalan dan mengulang hafalan.
2. Bagi Dosen Pembimbing Tahfidz lebih memperhatikan bacaan dan kemampuan dalam menghafal setiap mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah Wahid, Wiwi. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Amanah. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Semarang: As-Syifa, 1991.
- Ari Enghariano, Desri. "Karakteristik Manusia dalam Al-Qur'an," dalam jurnal Fawatih, Vol 1 no 1 (Juni 2023).
- Aziz, Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Daiyah*. Markaz Al-Qur'an, 2015.
- Aziz, Rizalludin. "Implementasi Metode Tallaqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an," Jurnal Khazanah Pendidikan Islam, Volume 4, No. 1 (2019).
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dwi, Ika. "Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Al-Qur'an Al-Karim Baturadden," dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 8, No. 2 (April 2022).
- Fitriani, Gade. "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Volume XIV, No. 2 (Februari 2014).
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Hasiah. "Mengintip Prilaku Sombong dalam Al-Qur'an," dalam jurnal El-Qanuny, Vol. 4 No 2 (Desember 2018).
- Ibrahim Rasulil, Ibrahim. "Optimalisasi Metode Murajaah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejang Lebong," Al-Bahtsu, Volume 4, No 1 (Juni 2019).
- Iqbal Ansari, Muhammad. "Pelaksanaan Karantina Tahfidz Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtadiyah Banjarmasin," dalam Jurnal Madrasah Ibtadiyah, Volume 2, No. 2 (April 2017).
- Iskandar. *Metode At-Tikrar Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Tahfidz Qur'an*. Surabaya: PT Cendekia, t.t.
- Luthfy, Ahmad. "Metode Tahfidz Al-Qur'an," Jurnal Holistik, Volume 14, No. 02 (2013).
- Margono. *Metodologi Pendidikan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moh, Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Putri Manroe, Inda. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Greisinda Press, t.t.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- simanjuntak, dahliati. "Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an," dalam jurnal al-fawatih, vol 2, no 2 (desember 2021).
- siregar, Sawaluddin. "Pengabdian Masyarakat dalam Pendampingan Tahsinul Qiraatil Qur'an Dikelurahan Padangmatinggi Padangsidempuan Selatan," dalam jurnal pengabdian masyarakat sains dan teknologi, Vol. 1, No 3 (September 2022): Hlm. 76.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Syahrudin. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FTIK IAIN Ambon," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, No 2 (2001).
- Tatang, Amin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Terjemah, Al-Qur'an dan. *Dapatermen Agama RI*. Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Ubaid, Majdi. *Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2014.
- Warson Munawir, Ahmad. *Kamus Al-Munawir: Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Prograssif, 2002.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010.
- Yusron, Masduki. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Jurnal Madina*, Volume 18, No. 1 (Juni 2018).

*Lampiran I*

Dokumentasi Penelitian





## Lampiran 2

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Handayani Siregar
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Batangtoru, 03 Maret 2002
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. No. HP : 082294560393
6. Email : [yanig6150@gmail.com](mailto:yanig6150@gmail.com)
7. Alamat : Batangtoru
8. Nama Orangtua :
  - a. Nama Ayah : Tumbur Siregar
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Nama Ibu : Rahmawati Siregar
  - d. Pekerjaan : Petani
  - e. Alamat Orangtua : Batangtoru
9. Riwayat Pendidikan :
  - a. SDN 101190 Perkebunan Batangtoru (2008-2014)
  - b. SMPN 1 Batangtoru (2014-2017)
  - c. SMAN 1 Batangtoru (2017-2020)
  - d. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (2020-Sekarang)
10. Moto Hidup  
“Yang terpenting bukan seberapa besar mimpimu melainkan seberapa besar kalian mewujudkan mimpi itu”